

**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRATEGI BADAN  
USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM MENGEMBANGKAN  
POTENSI DESA MELALUI WISATA EDUKASI KAMPUNG NANAS**

(Studi di Desa Palaan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang)

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Ilmu  
Pemerintahan



**UNIVERSITAS ISLAM  
RADEN RAHMAT**

Disusun Oleh:  
Ahmad Khosim Alamsah  
1865201006

**UNIVERSITAS ISLAM**

**RADEN RAHMAT**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT**

**MALANG**

**2022**

**DAFTAR ISI**

<b>COVER .....</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>i</b>
<b>Lembar Persetujuan Skripsi .....</b>	<b>iv</b>
<b>Lembar Pengeshan.....</b>	<b>v</b>
<b>Halaman Pernyataan Orisinialitas .....</b>	<b>vi</b>
<b>Lembar Persembahan.....</b>	<b>vii</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>viii</b>
<b><i>Abstarck</i> .....</b>	<b>ix</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>Daftar Bagan .....</b>	<b>xiii</b>
<b>Daftar Simbol Dan Singkatan .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1.Latar Belakang .....	1
1.2.Rumusan Masalah .....	13
1.3.Tujuan Penelitian .....	14
1.4.Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
2.1. Kajian Empirik .....	15
2.2. Kajian Teoritik .....	19
2.2.1. Strategi .....	19
2.2.2. Pengembangan Wisata.....	24

2.2.3. Reinventing Government.....	27
2.3. Kajian Konseptual .....	32
2.3.1. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).....	32
2.3.2. Desa Wisata.....	38
2.3.3. Wisata Edukasi .....	42
2.3.4. Alur Berpikir .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	46
3.2. Lokasi Penelitian .....	46
3.3. Fokus Penelitian .....	47
3.4. Pemilihan Informan .....	48
3.5. Data .....	50
3.5.1. Primer .....	50
3.5.2. Sekunder .....	51
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.6.1. Wawancara .....	51
3.6.2. Observasi .....	53
3.6.3. Dokumentasi .....	54
3.7. Analisis Data .....	54
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
<b>4.1. Hasil Penelitian.....</b>	<b>57</b>
4.1.1. Profil Desa Palaan .....	57
1. Struktur Pemerintah Desa Palaan .....	58
2. Visi dan Misi Desa Palaan .....	59
4.1.2. Profil BUMDes Palaan.....	68
1) Unit Usaha BUMDes .....	68
2) Struktur BUMDes .....	69
4.1.3. Penyajian data Strategi BUMDes Dalam Mengembangkan WisataEdukasi Kampung Nanas.....	74
4.1.4. Penyajian data faktor penghambat dan pendukung Strategi BUMDes .....	81

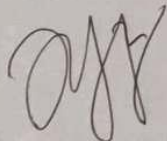
4.1.5. Data pembandingan Strategi BUMDes Sanan Kerto Dalam Mengembangkan Eco Wisata Boonpring .....	85
<b>4.2. Pembahasan .....</b>	<b>90</b>
4.2.1. Strategi BUMDes Dalam mengembangkan Wisata Edukasi Kampung Nanas .....	91
4.2.2. Faktor pendukung dan penghambat Strategi BUMDes Dalam mengembangkan Wisata Edukasi Nanas .....	102
1. Prinsip Pemerintah Desa Dalam Mendukung BUMDes Mengembangkan Wisata Edukasi Kampung Nanas .....	102
2. Analisis SWOT sebagai indikator faktor pendukung dan penghambat strategi pengembangan wisata edukasi kampung nanas. ....	106
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>129</b>
5.1. Kesimpulan .....	129
5.2. Saran .....	131
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>133</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>136</b>

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul : Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Badan Usaha Milik  
Desa (BUMDes) Dalam Mengembangkan Potensi Desa Melalui  
Wisata Edukasi Kampung Nanas (Studi di Desa Palaan Kecamatan  
Ngajum Kabupaten Malang  
Disusun Oleh : Ahmad Khosim Alamsah  
NIM : 1865201006  
Prodi : Ilmu Pemerintahan

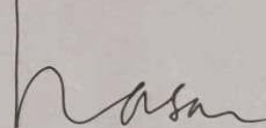
Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan  
didepan tim penguji.  
Malang, 29 Juli 2022

Mengetahui dan Menyetujui,  
Kaprosdi Ilmu Pemerintahan,



**Sri Handayani, S.Sos.i., M.AP**  
NIDN. 0706118302

Pembimbing,



**Mashur Hasan Bisri, S.AP.,M.AP**  
NIDN. 0704097902

**LEMBARAN PENGESAHAN**

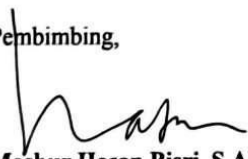
**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRATEGI BADAN  
USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM MENGEMBANGKAN  
POTENSI DESA MELALUI WISATA EDUKASI KAMPUNG NANAS  
(Studi di Desa Palaan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang)**

Dipersersembahkan dan disusun oleh:

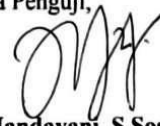
**Ahmad Khosim Alamsah**  
NIM. 1865201006

Telah diperiksa dan Disetujui Untuk dipertahankan didepan tim penguji.  
Malang, 29 Juli 2022  
Tim Penguji,

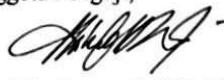
Pembimbing,

  
**Mashur Hasan Bisri, S.AP.,M.AP**  
NIDN. 0707048405

Ketua Penguji,

  
**Sri Handayani, S.SosI., M.AP**  
NIDN. 0706118302

Anggota Penguji,

  
**Dewi Ambarwati, S.H.,M.H**  
NIDN. 0723118703

Malang, 29 Juli 2022

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

  
**RR. Hesti Setyodiyah Lestari, M. Psi., Psikolog**  
NIDN. 0716107605.

### HALAMAN PERNYATAAN ORISINIALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Khosim Alamsah

NIM : 1865201006

Prodi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRATEGI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM MENGENBANGKAN POTENSI DESA MELALUI WISATA EDUKASI KAMPUNG NANAS (STUDI DI DESA PALAAN KECAMATAN NGAJUM KABUPATEN MALANG)** adalah benar-benar karya saya sendiri. Adapun Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda kutipan dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan, bahwa pernyataan ini tidak benar. Maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Malang, 09 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 1000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'INTEGRAL', and 'TEMPER'. The serial number 'C78A3X990740763' is visible at the bottom of the stamp.

**Ahmad Khosim Alamsah**  
NIM. 1865201006

## PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadirat ALLAH SWT, yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani, memberikan budi pekerti dan semangat dalam penyusunan Laporan Skripsi.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran yaitu agama Islam.  
Kupersembahkan Laporan Skripsi yang sederhana ini untuk:

Kedua orang tuaku beserta keluarga, jajaran guru terkhusus Ibu Siti Ruma'yah yang telah mendidik, membesarkan, mendoakan disetiap hirupan nafas, dan memberikan dukungan semangat dan motivasi yang tiada henti untuk terus berjuang sehingga karya ini dapat dipersembahkan.

Seluruh nakama, yang telah menemani dan memberikan motivasi dalam berlayar menuju bahtera yang penuh dengan terjangan badai dan ombak.

Orang terkasih yang menemani dan memberikan sebuah alasan mengapa penelitian ini harus segera diselesaikan.

Himpunan Mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan, Mahasiswa Ilmu Pemerintahan,  
Dan kawan sehimpun secita yang tak lelah memberikan dorongan dan semangat, serta inspirasi kepada  
penulis

UNIVERSITAS ISLAM  
**RADEN RAHMAT**



## ABSTRAK

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Pasal 117 Bagian 10 Tentang Cipta Kerja didefinisikan sebagai badan hukum yang didirikan oleh desa dan/ atau bersama desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas menyediakan jasa pelayanan, dan/atau jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Berkaitan dengan definisi tersebut, BUMDes pada saat ini mempunyai peranan penting dalam menjadi mesin pendapat penghasilan yang nantinya akan dikembalikan kepada masyarakat melalui Pendapatan Asli Desa (PADes). Sehingga, dengan hal tersebut pada saat ini banyak inovasi dari berbagai desa seperti yang dilakukan oleh Desa Palaan dalam *membranding* potensi desanya menjadi sebuah desa berkonsep Wisata Edukasi Kampung Nanas. Namun dalam hal ini dirasa Wisata Edukasi Kampung Nanas memiliki pengembangan wisata yang dapat dikatakan cukup lambat dibandingkan dengan desa wisata lainnya. Hal ini tentunya menarik untuk diteliti, karena nantinya hasil dari penelitian diharapkan dapat membantu BUMDes dengan memberikan kesimpulan-kesimpulan atas strategi yang sudah dilakukan BUMDes dan faktor apa saja yang mendukung serta menjadi penghambat dari pengembangan wisata yang dilakukan oleh BUMDes.

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan beberapa teori serta konsep yang diantaranya adalah Teori Strategi, Teori Pengembangan wisata, Teori *Reinventing Government* serta Konsep BUMDes, Konsep Desa Wisata dan Konsep Wisata Edukasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif Deskriptif yang menggambarkan secara langsung kondisi serta keadaan wisata.

Adapun hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa BUMDes Palaan masih belum maksimal dalam melakukan pengembangan Wisata Edukasi Kampung Nanas. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat baik dari pemerintah desa, potensi, masyarakat sampai dengan kelembagaan BUMDes sendiri.

Kata Kunci: Strategi, BUMDes, Desa wisata, Wisata edukasi

## ABSTARCK

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) in the Law of the Republic of Indonesia Number 11 of 2020 Article 117 Section 10 concerning Job Creation are defined as legal entities established by the village and/or with the village to manage businesses, utilize assets, develop investment and productivity in providing services, and/or other types of business for the greatest welfare of the village community. In relation to this definition, BUMDes currently has an important role in being an income engine which will later be returned to the community through Village Original Income (PADes). So, with this, there are currently many innovations from various villages such as what was done by Palaan Village in evaluating the potential of their village to become a village with the concept of Kampung Nanas Educational Tourism. However, in this case it is felt that pineapple village education tourism has tourism development which can be said to be quite slow compared to other tourist villages. This is certainly interesting to study, because later the results of the research are expected to help BUMDes by providing conclusions on the strategies that have been carried out by BUMDes and what factors support and become obstacles to tourism development carried out by BUMDes.

Researchers in conducting this research use several theories and concepts, including Strategy Theory, Tourism Development Theory, Reinventing Government Theory and BUMDes Concept, Tourism Village Concept and Educational Tourism Concept. The type of research used in this study is descriptive qualitative research which directly describes the conditions and conditions of tourism.

The results of this study conclude that the Palaan BUMDes is still not optimal in developing Kampung Nanas Educational Tourism. This is influenced by several inhibiting factors from the village government, potential, the community to the BUMDes institution itself.

**Keywords:** Strategy, BUMDes, Tourism Village, Educational Tourism

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Mengembangkan Potensi Desa Melalui Wisata Edukasi Kampung Nanas (Studi Di Desa Palaan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang)**. Limpahan karunia dari-Nya tidak berhenti mengalir sehingga skripsi ini selesai, banyak sekali pihak-pihak yang membantu, memberikan motivasi serta dorongan semangat sehingga peneliti terdorong untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti ingin memberikan berjuta terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a serta nasehat kepada penulis.
2. Mashur Hasan Bisri, S.AP., M. AP selaku Dosen Pembimbing, beribu terima kasih saya ucapkan karena berkat bimbingan dan dorongan beliau saya bisa menyelesaikan skripsi ini tepat waktu, beliau tidak sungkan untuk jemput bola terhadap mahasiswanya sehingga saya merasa takjub dengan semangat beliau;
3. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang telah banyak menularkan ilmu dan pengalamannya kepada saya;
4. Seluruh pihak yang menjadi informan selama penelitian ini dilakukan;
5. Teman-teman Ilmu Pemerintahan 2018, teman berbagi ilmu, berbagi semangat, berbagi cerita, M. Royan Hadaf, Nurul Hasanah, Hasbullah Bin Abdullah, Alimudin Likuwatan, Kandi Pangestu, Dewi Istanti Safitri dan Ummu Habibah.

Malang, 09 Agustus 2022

Ahmad Khosim Alamsah

**DAFTAR TABEL**

**Tabel 1.1. Data desa yang mendapatkan PIID-PEL..... 5**

**Tabel 2.1. Kajian Terdahulu ..... 15**

**Tabel 3.1. Daftar Informan ..... 48**

**Tabel 4.1. Struktur Pemerintah Desa Palaan..... 58**

**Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Desa Palaan ..... 64**

**Tabel 4.3. Mata Pecaharian Penduduk Desa Palaan..... 64**

**Tabel 4.4. Pendidikan Penduduk Desa Palaan..... 66**

**Tabel 4.5. Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Palaan ..... 67**

**Tabel 4.6. Struktur Pengurus BUMDes ..... 70**

**Tabel 4.7. Perbedaan Tujuan Pengelola Wisata ..... 94**

**Tabel 4.8. Faktor Peghambat Dan Solusi ..... 127**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Peta Desa Palaan ..... 57



UNIVERSITAS ISLAM  
**RADEN RAHMAT**

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan 2.1. Alur Pikir .....</b>	<b>45</b>
<b>Bagan 3.1. Analisis Data .....</b>	<b>55</b>
<b>bagan 4.1. Struktur Pemerintah Desa Palaan .....</b>	<b>59</b>
<b>Bagan 4.2. Struktur BUMDes .....</b>	<b>69</b>



UNIVERSITAS ISLAM  
**RADEN RAHMAT**

## DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN

BUMDes	: Badan Usaha Milik Desa
PADes	: Pendapatan Asli Desa
Reinveting Government	: Pemerintah wirausaha
PIID-PEL	: Program Inkubasi Inovasi Desa-Pengembangan Ekonomi Lokal
RT	: Rukun Tangga
RW	: Rukun Warga
UNIRA	: Universitas Islam Raden Rahmat
SWOT	: Strenght, Weakness, Opportunity, Threat
UU	: Undang- Undang
FGD	: Forum Groups Discussion
AD/ART	: Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga
MUSDES	: Musyawarah Desa



UNIVERSITAS ISLAM  
**RADEN RAHMAT**

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebuah badan usaha yang keberadaannya sangat penting bagi perkembangan sebuah desa. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 angka 6 Tentang Desa, BUMDes adalah badan usaha yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya guna dikembalikan sebesar-besarnya keuntungannya untuk kesejahteraan masyarakat desa. Dalam pengelolaannya, BUMDes sepenuhnya dikelola oleh pemerintah dan masyarakat desa.

Lebih jelasnya mengenai BUMDes sebagai lembaga yang dimiliki oleh desa dijelaskan kembali oleh Undang-Undang pada Bagian kesepuluh Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja Pasal 117 yang menjelaskan bahwa Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes merupakan badan hukum yang didirikan oleh desa dan/ atau bersama desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas menyediakan jasa pelayanan, dan/atau jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Perubahan tersebut dapat dilihat dari status BUMDes yang pada awalnya berstatus sebagai badan usaha diubah menjadi sebuah badan hukum. Terjadinya perubahan mengenai status BUMDes sendiri tentunya memberikan pengaruh yang positif pada BUMDes dalam mengelola usahanya.



Usaha BUMDes dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021

Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 2 dijelaskan bahwa usaha yang dikelola BUMDes merupakan kegiatan di bidang ekonomi dan/ atau pelayanan umum yang dikelola secara mandiri oleh BUMDes. Pengelolaan usaha tersebut diharapkan dapat menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PADes) yang nantinya akan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat desa.

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, BUMDES memiliki tugas untuk menggunakan potensi yang ada baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusia secara maksimal. Selain itu, BUMDes sebagai badan yang diberikan kewenangan oleh pemerintah atas segala usaha yang ada pada lingkup desa harus lebih kritis dalam melihat serta menilai potensi wilayahnya. Hal ini dikarenakan, BUMDes diharapkan dapat menjadi pemasok utama bagi peningkatan perekonomian desa. Maka dari itu, perlu adanya kesiapan yang matang bagi BUMDes dalam mengelola setiap usaha yang ada dalam desa. Kesiapan tersebut dapat dinilai dari berbagai inovasi dan ketepatan BUMDes dalam menyusun sebuah strategi.

Strategi menurut Suryono ( 2019) merupakan sebuah ilmu yang digunakan untuk mendistribusikan dan menggunakan berbagai sarana dalam mencapai tujuan tertentu. Strategi merupakan cara seseorang atau kelompok dalam mencapai sebuah tujuan dengan metode yang sebelumnya sudah diformulasikan dalam beberapa tahapan. Sehingga dua komponen

yaitu waktu dan tujuan akan mempengaruhi cepat lambatnya pengembangan.

Pengembangan adalah sebuah tahapan, mekanisme atau sebuah kegiatan untuk menjadikan sesuatu menuju kearah lebih baik dan lebih sempurna dan bermanfaat (Alwi Hasan dkk, 2005:269). Pada dasarnya inti pokok dari sebuah pengembangan terdapat sebuah perubahan yang bersifat mengalami penambahan baik dari segi fisik atau faktor lain dari yang dikembangkan. Maka dari itu, perlu perhatian yang khusus oleh pemerintah agar setiap masyarakat dapat melakukan pengembangan usaha.

Pengembangan usaha merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah baik pusat atau daerah, masyarakat dan stakeholder lainnya untuk memberdayakan sebuah usaha dengan memberikan bantuan sebuah fasilitas, bimbingan, pendampingan dan bantuan dana untuk perkuatan ,peningkatan dan pertumbuhan daya saing usaha (Mulyadi Nusintoro,2010: 274). Pengembangan usaha yang dimaksudkan dalam penjelasan di atas tidak dimaksudkan secara khusus terhadap suatu bidang saja. Akan tetapi usaha dapat diartikan dalam banyak makna seperti perdagangan, pertanian bahkan sampai usaha dalam hal wisata.

Definisi wisata dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Kepariwisata Nomor 10 Tahun 2009 dijelaskan bahwa pariwisata merupakan kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas yang disediakan oleh masyarakat untuk setiap pengunjung dan juga memberikan layanan yang dibutuhkan. Jika merujuk dari definisi diatas, maka

kemudahan transportasi, akses jalan, serta pelayanan, merupakan satu rangkaian dalam kegiatan wisata.

Dewasa ini, wisata sudah menjadi senjata yang ampuh bagi penghasil pendapatan sebuah desa atau daerah. Hal ini diakibatkan oleh masyarakat yang merasa bahwa wisata sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi kehidupan manusia. Semakin banyak orang yang berwisata akan diiringi dengan penghasilan yang meningkat dan biaya pemasukan pajak kepada negara menjadi semakin banyak. Maka dari itu, Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) melihat adanya peluang yang didukung dengan berbagai potensi desa yang ada, memberikan kesempatan bagi desa untuk mengembangkan potensi desanya masing-masing melalui Program Inkubasi Inovasi Desa - Pengembangan Ekonomi Lokal (PIID-PEL).

Peneliti mengutip dari web resmi Kemendes PDTT pada Sabtu, 16 Maret 2019 menyebutkan bahwa pada saat itu kemendes sudah melakukan pendampingan 434 kabupaten dengan data peningkatan yang pada awalnya tahun 2017 sebanyak 14.244 inovasi, bertambah menjadi 29.289 inovasi pada tahun 2018. Diantara data tersebut, jenis inovasi yang memiliki jumlah terbanyak adalah dalam bidang kewirausahaan dengan jumlah 18.380 inovasi, 14.166 dalam inovasi pada pengembangan infrastruktur dan 11,527 pada perkembangan Inovasi SDM (Kemendes, 2019). Jumlah yang telah disebutkan tentunya tidak dapat dikatakan sedikit jika kita melihat secara keseluruhan kabupaten dan kota yang tersebar di

seluruh Indonesia yang berjumlah 416 kabupaten dan 98 kota. Dari banyaknya penerima program tersebut, sudah menjadi sebuah keharusan bagi setiap desa untuk mengoptimalkan kesempatan yang dimiliki guna memperbaiki tingkat pendapatan asli desa (PADes) melalui program unggulan yang telah disetujui untuk dikembangkan. Adapun dalam jumlah yang sudah diungkapkan tersebut, salah satu kabupaten yang desanya mendapatkan kesempatan untuk menjalankan PIID-PEL adalah Kabupaten Malang.

Diawali pada tahun 2019, di Kabupaten Malang terdapat sejumlah lima desa yang lolos dan mendapat bantuan pendanaan dalam program PIID-PEL. Dari kelima desa tersebut, secara keseluruhan dari setiap desa mendapatkan dana yang cukup besar untuk mengembangkan potensinya. Dikutip dari harian Malang Times 01 Maret 2020 bahwa kemendes tidak tanggung-tanggung memberikan kesempatan kepada Kabupaten Malang dalam program inovasi desa. Disebutkan bahwa untuk mengembangkan potensinya Kabupaten Malang diberikan kesempatan pada lima titik desa diantaranya adalah Desa Sanankerto Kecamatan Turen, Desa Sukodono Kecamatan Dampit, Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon, Desa Gondowangi Kecamatan Wagir, Desa Palaan Kecamatan Ngajum. Adapun besaran dana yang diturunkan guna membantu pengembangan potensi desa di Kabupaten Malang adalah Rp 7.119.236.500, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1.1. Data desa yang mendapatkan bantuan PIID-PEL**

No	Nama Desa	Program Inovasi yang dikembangkan	Dana yang diturunkan (Rp)
1.	Sanankerto	Ecowisata Boonpring	1,5 Miliar
2.	Sukodono	Pengembangan dan pengolahan kopi robusta	1,5 Miliar
3.	Pujon Kidul	Pengelolaan homestay dan pengembangan desa wisata	1.373.500.000
4.	Gondowangi	Pengembangan pertanian padi dan pengelolaan pasca panen	1.298.160.000
5.	Palaan	Wisata edukasi kampung nanas	1.447.573.500

Sumber data: (Jatim Time. 2020)

Dari beberapa desa yang tertera pada tabel diatas, setidaknya dapat kita pahami jika secara keseluruhan desa di Kabupaten Malang tidak ada yang mendapatkan dana bantuan dibawah dari 1 miliar rupiah. Dengan dana yang sangat besar tersebut, pemerintah diharapkan dapat memberikan penekanan yang maksimal atas pemngembangan serta pemanfaatan potensi desa yang ada. Selain itu, dari kelima judul program Inovasi desa yang sudah terdapat dalam tabel, Desa Palaan merupakan desa yang sangat berani jika dibandingkan dengan kelima desa diatas.

Pasalnya dalam daftar judul pada tabel diatas, dijelaskan bahwa semua desa terkecuali Desa Palaan memberikan judul awal dengan kata pengembangan. Dalam hal ini dapat kita pahami bahwa, judul yang sudah diajukan desa lain merupakan program yang sudah berjalan. Sehingga, program yang diajukan hanya tinggal memberikan pelayanan tambahan untuk menambah kelengkapan fasilitas pendukung yang ada. Beda halnya dengan Desa Palaan. Desa Palaan dalam hal ini memunculkan sesuatu yang

baru dengan membuat sebuah desa wisata dari potensi yang sudah mulai dikembangkan oleh masyarakat. Dari hal ini, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai PIID-PEL yang dilaksanakan di Desa Palaan.

Desa Palaan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur yang dipimpin oleh Kepala Desa Bapak Subronto. Keseluruhan luas tanah yang dimiliki Desa Palaan yaitu 204.295 Ha. Desa Palaan tergabung dalam 2 dusun yaitu Desa palaan-Krajan dan Desa Sukoyuwono yang terdiri dari 10 Rukun Warga (RW). Jumlah keseluruhan kepala keluarga yaitu sekitar 1.049 KK. Adapun untuk keseluruhan jumlah penduduk baik itu laki-laki dan perempuan mencapai 3.337 jiwa (Sulistyorini, 2020:54).

Produk unggulan yang dimiliki dan dikembangkan oleh masyarakat di Desa Palaan merupakan buah nanas. Dijadikan sebagai produk unggulan desa, spesifikasi yang dimiliki buah nanas tersebut tergolong unik karena memiliki bentuk yang besar hingga mencapai 5 Kg per buah. Adapun kualitas rasa yang dimiliki, meski dalam ukuran yang besar, buah nanas yang dihasilkan oleh petani Desa Palaan masih memberikan rasa yang manis. Selain itu, untuk daun buah nanas memiliki panjang sekitar 30 cm dan tidak berduri. Penanaman buah nanas tersebut mayoritas dilakukan oleh masyarakat desa yang di tanam di pekarangan rumah dan sebagian kebun miliknya.

Dengan banyaknya masyarakat yang menanam buah nanas, pemerintah desa melalui kerja sama dengan pihak Universitas Islam Raden Rahmat Malang mempunyai sebuah gagasan yang menarik untuk membentuk komunitas petani nanas dengan satu pusat lahan penanaman yang berada di Dusun Sukoyuwono serta berencana untuk menjadikan Desa Palaan dikenal dengan ikonya buah nanas melalui suatu bentuk wisata yang berbasis edukasi. Sehingga, dengan buah nanas yang bisa diolah menjadi makanan dan minuman dan dapat menjadi ciri khas serta alasan untuk dikunjungi wisatawan yang ingin belajar tentang nanas. (Setyaningsih, 2020:33).

Kerjasama yang telah dilakukan oleh Pemdes dan juga Universitas akhirnya memberikan sebuah kabar gembira dengan diterimanya pengajuan program inovasi desa pada bulan juli 2019 melalui surat 115/PMD.01.05/VII/2019 Desa Palaan memperoleh suatu program dari Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Dana yang diperoleh dari program tersebut dinilai cukup besar Rp. 1.447.573.500. Dengan adanya program ini pemerintah berharap dapat mengurangi jumlah desa tertinggal minimal 5.000 desa dan melakukan peningkatan terhadap desa mandiri sebesar 2.000 desa. Dengan adanya program ini masyarakat Desa Palaan diharapkan perekonomian masyarakat dapat meningkat yaitu salah satunya dengan cara membuka lapangan pekerjaan sehingga Pendapatan Asli Desa (PADes) menjadi meningkat dan meningkatkan jumlah produk unggulan desa melalui wisata edukasi kampung nanas yang berada di Desa Sukoyuwono sehingga tujuan

yang diinginkan BUMDes Palaan dapat direalisasikan dengan maksimal (Imron, 2020: 15).

Dalam program tersebut, BUMDes melalui panitia yang mengelola berusaha mengembangkan potensi tersebut dengan memberikan pelatihan tentang wisata edukasi, serta pelatihan tentang cara mengolah buah nanas untuk dijadikan berbagai macam olahan mulai dari minuman dan makanan, dan pelatihan berupa kerajinan dari daun buah nanas. Kegiatan tersebut diikuti oleh petani nanas yang sudah masuk dalam komunitas petani nanas. Selain itu, BUMDes juga memberikan fasilitas tentang wisata edukasi seperti pembangunan museum nanas, café nanas, playground dan juga sistem paket wisata yang berupa *cooking class* dan *farming class*. Sehingga wisatawan dapat belajar secara langsung melalui teori dan prakteknya (Kumparan, 2020).

Hal serupa yang dilakukan oleh Desa Pujon Kidul dalam mengembangkan sebuah wisata. BUMDes yang ada di Desa Pujon Kidul roda atau siklus perekonomian desa yang melalui wisata Cafe Sawah terlaksana dengan baik. Terbukti pendapatan yang diperoleh oleh desa terhitung besar. Pada tahun 2019 omset yang masuk mencapai Rp 9.904.658.997. Omset tersebut terjadi karena jumlah pengunjung yang banyak sekitar 300 orang setiap hari, sedangkan untuk hari libur mencapai 2.000-5.000 wisatawan. Strategi yang dilakukan oleh BUMDes Pujon Kidul dalam meningkatkan perekonomian desa yaitu melakukan promosi kepada masyarakat luar supaya dapat mengetahui keberadaan wisata



tersebut, melakukan pembenahan tempat wisata selama 3 bulan sekali sehingga dapat memberikan kenyamanan kepada setiap pengunjung. Selain itu, BUMdes Pujon Kidul juga menyediakan fasilitas yang memadai untuk kebutuhan setiap pengunjung seperti tempat parkir, mushola, dan toilet (Harnovinsah, 2020:47).

Selain itu, salah satu peran BUMDes Pujon Kidul dalam meningkatkan peluang usaha melalui wisata adalah dengan melakukan komunikasi yang baik. Sehingga dengan komunikasi yang baik dapat memotivasi masyarakat untuk meningkatkan partisipasinya, dan mengembangkan kerjasama antar desa sehingga terjadinya hubungan antar desa berjalan dengan damai tanpa adanya konflik. Selain itu, BUMDes juga memperluas jaringan pemasaran desa wisata melalui youtube, instagram, facebook, whatsapp, google, maupun twitter. Sehingga wisatawan dari dalam kota maupun luar kota tertarik untuk berkunjung (Prasetyo, 2019:39). Peran tersebut tentunya membawa perubahan yang sangat signifikan bagi perkembangan cafe sawah Pujon Kidul.

Selain Cafe Sawah Pujon Kidul di antara 5 desa yang mendapatkan program PIID-PEL, kesuksesan juga didapatkan dari 3 desa lainnya yang diantaranya adalah Desa Gondowangi, Desa Sanankerto, dan Desa Sukodono. Dilansir dari harian Surya Malang, Rabu 22 Februari 2020, BUMDes Gondowangi menyebutkan bahwa mulai tahun 2019 ketika BUMDes mulai berfokus kepada pertanian dengan membuat lumbung desa, omset yang dihasilkan sudah mencapai angka Rp 90 juta . Lumbung

desa tersebut berfokus pada pertanian padi dan pengolahan pakan ternak. (Surya Malang, 2020).

Begitupun juga Desa Sukodono yang tergabung dengan koperasi Sidoretno dalam usaha pertanian kopi. Dari hasil usaha perbaikan sistem dalam budidaya tanaman kopi memberikan hasil pada produktivitas kopi yang meningkat. Adapun pendapatan petani meningkat 53% dari Rp 27 juta per hektar per tahun menjadi Rp 42 juta. Mulai 2015-2019, peningkatan produksi kopi terus meningkat sampai 50 ton per tahun. Peningkatan omset dari penjualan mencapai Rp1,1 miliar jadi Rp2,1 miliar per tahun. (Momentum, 2020).

Keberhasilan berikutnya dari desa di Kabupaten Malang yang mendapatkan program PIID-PEL adalah Desa Sanankerto dengan Eco Wisata Boon Pring. Direktur BUMDes Kerto Raharjo Samsul Arifin menyampaikan bahwa hadirnya Eco Wisata Boon Pring sudah memberikan masukan terhadap Pendapatan Asli Desa. Pada tahun 2019 PADes yang mampu disumbangkan sudah mencapai Rp 615 juta dari keseluruhan omset yang didapat yakni Rp 2,8 miliar. Dijelaskan juga bahwa dengan adanya pandemi, BUMDes masih bertahan dan tidak sampai gulung tikar. Penambahan dari jenis bambu juga sudah dilaksanakan dengan baik oleh BUMDes dan pengelola hingga saat ini bonpring sudah mempunyai 114 jenis dari yang pada awalnya hanya memiliki 7 jenis bambu yang digunakan untuk edukasi kepada wisatawan (Warta Bali Online, 2022).

Dari data tersebut dapat kita pahami bahwa keberhasilan yang diraih oleh beberapa desa di atas tidak lain adalah dikarenakan adanya inovasi, komunikasi serta manajemen yang baik dalam pengelolaannya. Sehingga dengan itu, bantuan yang telah diberikan oleh pemerintah akan sangat memberikan dampak bagi masyarakat desa. Disisi lain, sudah menjadi sebuah keharusan bagi pemerintah khususnya BUMDes agar dapat memaksimalkan serta mengelola potensi-potensi yang ada di desa agar menjadi ladang bagi peningkatan perekonomian. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 Pasal 3 Tentang Badan Usaha Milik Desa yang menjelaskan mengenai tujuan diberdirikannya BUMDes untuk memperoleh keuntungan atau laba bersih bagi peningkatan PADes serta mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumberdaya ekonomi masyarakat desa.

Namun faktanya, adanya potensi atau sumber daya yang dimiliki oleh Desa Palaan masih belum dapat dimaksimalkan secara penuh oleh BUMDes. Hal ini dapat dilihat dari wisata yang sampai saat ini kurang dikenal dan diminatinya Wisata Edukasi Kampung Nanas dan menyebabkan tidak adanya PADes yang masuk kepada desa. Sementara ini, dana yang masuk masih diperuntukkan dalam keperluan pengembangan Wisata Edukasi Kampung Nanas. Padahal di setiap tahunnya, pemdes memberikan dorongan dana yang cukup besar dalam mendukung pengembangannya. Pemerintah telah menganggarkan dana desa pada tahun ini, peruntukan wisata edukasi kampung nanas sebesar Rp

161.133.720,00 yang digunakan untuk membangun kolam renang anak (RAB Pemerintah Desa Palaan, 2022).

Selain itu, pengelola wisata edukasi kampung nanas juga belum cukup mempunyai kemampuan yang baik dalam pengelolaan wisata edukasi. Sehingga keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh pengelola seakan menjadi kurang cepatnya perkembangan dari wisata tersebut. Begitupun juga dengan Cafe nanas yang seharusnya menjadi pendongkrak pendapatan sampai saat ini masih bergerak stagnan. Tidak ada ciri khas olahan sesuai dengan konsep dan nama cafe tersebut. Bahkan adanya cafe nanas seakan keluar dari konsep Wisata Edukasi Kampung Nanas.

Hal ini tentunya menarik untuk dikaji lebih *eksplisit* lagi, karena dengan ini nantinya akan memberikan kesimpulan-kesimpulan atas strategi yang sudah dilakukan BUMDes dan faktor apa saja yang mendukung serta menjadi penghambat dari pengembangan wisata yang dilakukan oleh BUMDes. Adapun batasan pembahasan dalam penelitian ini diantaranya adalah mengenai bagaimana strategi BUMDes dalam mengembangkan wisata edukasi. Serta apa saja faktor pendukung serta faktor penghambat dalam implementasi strategi.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui dan mendalami terkait strategi tata kelola pemberdayaan wisata edukasi nanas dengan melakukan penelitian yang berjudul **Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Bumdes Dalam Mengembangkan Potensi Desa Melalui Wisata**

## **Edukasi Kampung Nanas (Studi Di Desa Palaan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang).**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan masalah yang menjadi

fokus pembahasan peneliti dalam tulisan ini yaitu:

1. Bagaimana strategi BUMDes dalam mengembangkan potensi desa melalui Wisata Edukasi Kampung Nanas?
2. Apa faktor yang mempengaruhi strategi BUMDes dalam mengembangkan potensi desa melalui Wisata Edukasi Kampung Nanas?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan mengenai:

1. Strategi BUMDes dalam mengembangkan potensi desa melalui Wisata Edukasi Kampung Nanas.
2. Faktor pendukung dan penghambat strategi BUMDes dalam mengembangkan potensi desa melalui Wisata Edukasi Kampung Nanas.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk membuat penelitian yang sejenis. Selain itu penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi siapa saja yang mengembangkan teori ilmu sosial dan ilmu politik khususnya ilmu pemerintahan.

##### 2. Secara Praktis

- 1) Bagi Peneliti: Sebagai salah satu bentuk yang digunakan untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.
- 2) Bagi Pemerintah Desa: Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa Palaan supaya dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi strategi yang digunakan oleh BUMDes dalam mengembangkan potensi desa menuju melalui wisata edukasi nanas.
- 3) Bagi Masyarakat: Sebagai bahan untuk acuan tentang pengembangan wisata edukasi.